

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Supervisi**

Dari segi etimologis kata supervisi asalnya yakni pada bahasa Inggris “*to supervise*” dengan makna yakni mengawasi. Dijelaskan Merriam *webter's colligste dictionary* mengatakan bahwa supervisi yaitu “*A critical warching and directing*”. Terdapat juga sumber lain yang menyampaikan jika supervisi asalnya yakni pada dua kata “*superior*” dan “*vision*” sesuai dengan pengertian tersebut berarti kepala sekolah diibaratkan “*expert*” dan “*superior*” lalu untuk guru merupakan orang yang memerlukan kepala sekolah<sup>4</sup>. Supervisi merupakan kata yang diambil pada bahasa Inggris “*supervision*” dengan makna pengawasan. Supervisor merupakan sebutan bagi orang yang melakukan supervisi. Supervisi juga diartikan sebagai bimbingan dan bantuan yang diberikan terhadap guru pada bidang belajar, instruksional serta kurikulum dan upayanya dalam realisasikan tujuan sekolah<sup>5</sup>.

Suhardan juga menjelaskan bahwa supervisi merupakan kegiatan akademik dalam melakukan pengawasan yang dilakukan oleh seseorang dengan tingkat kepekaan yang tajam dan kemampuan yang lebih tinggi untuk memaknai objek pekerjaan melalui kondisi hati yang jernih. Supervisi dimaknai

---

<sup>4</sup>Choerul Fajar, *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, pertama (lumajang jawa timur: KLIK Media, 2022), 1.

<sup>5</sup>puspitasari ayu, *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*, bening med (Palembang, 2024), 4.

juga sebagai aktivitas akademik yang mereka wajib jalankan bagi yang memiliki pemahaman mendalam mengenai aktivitas supervisinya<sup>6</sup>.

Menurut Mansyur jika supervisi adalah sebuah cara dalam pembelajaran yang fokusnya terhadap dukungan dan pembinaan secara teknis untuk guru dalam tujuan supaya proses pembelajaran menjadi lebih lancar. Teknik ini memiliki tujuan dalam menaikkan kinerja dan keterampilan guru dengan efektif agar pembelajaran juga meningkat dari segi kualitas. Pendapat ini juga relevan dengan apa yang tertulis dalam Kemendikbud tahun 2017 yang menjelaskan jika supervisi merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran.

Purwanto dalam Muhammad Kristian, mengatakan bahwa supervisi adalah bentuk aktivitas yang berwujud pembinaan dan telah dirancang dengan tujuan memberi bantuan terhadap staf serta guru di sekolah untuk secara efektif melakukan pekerjaannya. Supervisi juga menjadi sebuah usaha supaya kinerja guru meningkat dalam posisi sebagai sumber daya manusia yang dikembangkan serta dibina secara utuh serta berkelanjutan<sup>7</sup>. Adam dan Dickey dan Sohirom menjelaskan bahwa supervisi diartikan sebagai layanan yang fokusnya mengenai perbaikan dan pengajaran yang berhubungan terhadap tahap pembelajaran, dan mencakup seluruh aspek pada kondisi tersebut<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup>M Alwi Af, Rizki Kurniawan, and Siti Qomariyah, "Peran Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Kota Sukabumi" 1, no. 3 (2023): 3.

<sup>7</sup>Kepala Tk et al., "Mitra Ash-Shibyan :" 6, no. 01 (2023): 4.

<sup>8</sup>Grace Kartika Purnama, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah..

Jadi merujuk berbagai definisi di atas diartikan jika supervisi merupakan tahap pengawasan, pembinaan dan pembimbingan yang seseorang lakukan dengan pengetahuan dan keahlian lebih untuk membantu guru pada aspek pembelajaran, instruksional, serta kurikulum agar merealisasikan Tujuan dari sekolah. Sifat dari supervisi adalah akademik serta teknis dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan kinerja guru supaya kualitas pembelajaran menjadi meningkat dan efektivitas proses pembelajaran bisa diwujudkan.

#### **B. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor**

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat di lingkungan sekolah dengan wawasan yang begitu luas tentang lika-liku permasalahan yang biasa guru hadapi. Selain itu kepala sekolah juga mempunyai peran penting pada posisi sebagai seorang supervisor di sekolah binaannya, dan mereka juga secara luas membagikan pengetahuan terhadap para guru yang dibinanya supaya memperoleh pengetahuan yang optimal tentang berbagai tugas guru. Wajib bagi Kepala Sekolah mempunyai kompetensi dalam supervisi sesuai dengan dasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yaitu dimulai dari tahap perencanaan, selanjutnya pengawasan dan terakhir adalah evaluasi. Posisi kepala sekolah menjadi seorang supervisor yaitu selain wajib mempunyai keterampilan dan

pengetahuan dalam pelaksanaan supervisinya, mereka wajib juga mempunyai berbagai teknik untuk melakukan tugas supervisinya<sup>9</sup>.

Kepala sekolah memiliki peran utama yaitu menyampaikan kepemimpinan instruksional terhadap guru. Wajib juga bagi kepala sekolah supaya bisa meninggalkan kesan baik agar mampu memotivasi para guru untuk secara efektif menjalankan tugasnya agar kinerja para guru menjadi lebih optimal. Mengawasi kinerja dari guru adalah sebagai bagian dari tugas kepala sekolah, tujuan dari pengawasan tersebut adalah mengetahui kondisi para guru, mengetahui berbagai kegiatan yang guru lakukan, mengetahui beragam potensi yang dimiliki guru, atau berbagai masalah yang menimpa guru saat melakukan tugasnya. Berbagai teknik yang bisa kepala sekolah lakukan untuk melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan kinerja guru diantaranya melalui kegiatan kunjungan kelas serta antarkelas dan melakukan observasi di kelas. Posisi yang diemban oleh Kepala Sekolah yaitu menjadi pengawas atau supervisor yang berperan dalam memimpin, mengawasi, mengontrol dan membina sumber daya yang meliputi langkah perencanaan, pengamatan, pembinaan serta pengawasan<sup>10</sup>.

Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin dalam supervisi terhadap guru yang bertujuan agar guru terbantu untuk melakukan tugas secara efektif.

---

<sup>9</sup>David Folind Zega et al., "Jurnal Ilmiah Multidisiplin Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam" 1, no. 2 (2024): 119–37, <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2..>

<sup>10</sup>Asrina M Saman et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru" 7 (2024).

Selain itu kepala sekolah wajib memotivasi melalui bentuk dorongan terhadap guru supaya kinerjanya meningkat. Efektivitas dari supervisi yang kepala sekolah lakukan yaitu melalui cara memberi bimbingan bagi guru yang menghadapi masalah supaya bisa meningkatkan kinerja mereka<sup>11</sup>.

### **C. Standar kompetensi Supervisi Kepala Sekolah**

Relevan terhadap standar kompetensi Kepala Sekolah yang didasari Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, menyatakan jika kompetensi supervisi yang wajib kepala sekolah miliki pada posisi sebagai supervisor yaitu:

1. Melakukan perencanaan program supervisi dengan tujuan meningkatkan kinerja guru. Program supervisi itu mencakup berbagai program diantaranya yaitu pengadaan buku catatan, perencanaan supervisi, pengadaan instrumen serta jadwal pelaksanaan dari supervisi pembelajaran.
2. Menjalankan supervisi kepada guru yang memanfaatkan berbagai teknik dan pendekatan supervisi, serta didukung dengan kepemimpinan supervisi.
3. Melakukan tindak lanjut tentang hasil yang diperoleh dari supervisi guru dengan tujuan agar guru melalui pembinaan dapat meningkatkan kinerjanya, dan juga mengadakan *reward and punishment*<sup>12</sup>.

Jadi, supaya mampu menjadikan kinerja guru meningkat harus dilakukan secara terstruktur pada perencanaan supervisi, selain itu supervisi harus

---

<sup>11</sup>Guru and Ikhlas, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap," 8.

<sup>12</sup>Aidi, "PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMPN 09 CIREBON Skripsi," 9.

dilakukan secara efektif melalui berbagai teknik dan pendekatan yang tepat serta mengimplementasikan kepemimpinan supervisi yang optimal serta melakukan tindak lanjut mengenai kinerja para guru.

#### **D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi**

Berbagai teknik supervisi bisa digunakan oleh para kepala sekolah, diantaranya yaitu:

1. Perencanaan dan penjadwalan

Sebelum dilakukan pelaksanaan supervisi, biasanya kepala sekolah dan guru sudah melakukan penjadwalan supervisi terlebih dahulu. Tujuan dari perencanaan ini supaya dapat melakukan identifikasi mengenai tujuan dari dilakukannya supervisi, untuk melakukan pengaturan tempat dan waktu, memastikan tersedianya sumber daya serta instrumen evaluasi yang dibutuhkan, penjadwalan supervisi dilakukan dalam tahap perencanaan dengan mempertimbangkan agenda kegiatan sekolah dan ketersediaan waktu guru dan kepala sekolah<sup>13</sup>. Jadwal supervisi disusun secara sistematis agar supervisi mengalir dari tahap pra-observasi, observasi, hingga evaluasi dalam interval waktu yang logis agar hasil supervisi tepat waktu dan efektif.

---

<sup>13</sup> Mujibur Rohman and Yeni Witdianti, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru ( Studi MI Ma ' Arif NU 01 Blater , Kalimanah , Purbalingga ) Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru ( Studi MI Ma ' Arif NU 01 Blater , Kalimanah , Purbalingga )," 2021.

Perubahan jadwal dapat terjadi jika ada agenda mendadak, tetapi sebaiknya ada koordinasi agar supervisi tetap terlaksana sesuai rencana<sup>14</sup>.

## 2. Observasi kelas

Kepala sekolah langsung mengamati aktivitas pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan dari observasi yaitu sudah memiliki jadwal dan dilakukan untuk memperhatikan beragam aspek diantaranya yaitu tentang interaksi guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan serta efektivitas dari pembelajarannya<sup>15</sup>. Maksud dari teknik observasi kelas yaitu kepala sekolah sebagai seorang supervisor mengawasi melalui cara mengamati di kelas yang sedang belajar di bawah bimbingan dari guru. tujuan dari observasi kelas yaitu supervisor ingin mendapatkan data mengenai semua hal yang terjadi pada saat pembelajaran prosesnya berlangsung. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi kelas yaitu 1 sampai 3 jam berturut-turut dalam satu pertemuan dengan tujuan supaya supervisor mampu secara lengkap mengamati seluruh hal yang timbul pada tahap pembelajaran<sup>16</sup>.

## 3. Pengumpulan data dan dokumentasi

---

<sup>14</sup> Purnama, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah."

<sup>15</sup> Saman et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru," 10.

<sup>16</sup> Rohman and Witdianti, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru ( Studi MI Ma ' Arif NU 01 Blater , Kalimanah , Purbalingga ) Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru ( Studi MI Ma ' Arif NU 01 Blater , Kalimanah , Purbalingga )."

Sewaktu pelaksanaan observasi, kepala sekolah bisa melakukan dokumentasi dan mengumpulkan berbagai data yang kaitanya terhadap pengajaran guru. Data yang dikumpulkan itu bisa berupa jabatan tentang pemanfaatan metode pembelajaran oleh guru, respon dari siswa mengenai pembelajaran dan keterlibatan dari para siswa pada pembelajaran tersebut<sup>17</sup>.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi supervisi dalam tahap ini yang dievaluasi adalah apakah tujuan yang sudah ditentukan sudah tercapai dan sampai dimana implementasi supervisi dilakukan evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan menggunakan data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi bersama. Ini memastikan supervisi dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru<sup>18</sup>.

#### 5. Tindak lanjut pembinaan

Hasil supervisi menunjukkan bahwa masalah khusus yang memerlukan perbaikan segera melakukan pembimbing langsung<sup>19</sup>. pembinaan dapat dilakukan dengan pembinaan langsung yaitu dengan intervensi atau bimbingan yang dilakukan secara individual terhadap guru yang membutuhkan perbaikan khusus dan pembinaan tidak

---

<sup>17</sup> Metode Dan, Teknik Supervisi, and Manajerial Pengawas, "13 Jurnal Pendidikan Guru Vol. 3 No.3 Juli – Desember 2022" 3, no. 3 (2022): 13–23.

<sup>18</sup> Peran Kepala et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 29–39.

<sup>19</sup>Zega et al., "Jurnal Ilmiah Multidisiplin Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam."

langsung artinya pendampingan berbentuk pelatihan kolektif, workshop atau forum diskusi untuk meningkatkan kompetensi guru secara umum<sup>20</sup>.

#### **E. Jenis Supervisi Pendidikan**

Jenis supervisi pendidikan secara umum dapat di kelompokan menjadi beberapa jenis utama diantaranya adalah supervisi akademik, administrasi, klinis serta pembinaan<sup>21</sup>.

Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis supervisi tersebut:

##### **1. Supervisi akademik**

Maksud dari supervisi akademik yaitu merupakan pembinaan serta pengawasan yang kepala sekolah lakukan dengan tujuan agar dalam melaksanakan proses pembelajaran para guru mengalami peningkatan dari segi profesionalisme dan kompetensinya supaya bisa secara optimal mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan lain dari supervisi akademik yaitu supaya dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan teknik pengawasan, pelatihan, evaluasi, serta tindak lanjut yang sistematis, terencana serta berkelanjutan. Pada supervisi ini berbagai aktivitas yang dilakukan meliputi perencanaan, observasi kelas, evaluasi, serta pemberian motivasi dan pembinaan kepada guru agar para guru mampu secara sesuai

---

<sup>20</sup> Af, Kurniawan, and Qomariyah, "Peran Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Kota Sukabumi."

<sup>21</sup> Abdul Kholid and Anis Mufidhatul Jannah, "Fungsi Dan Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan Islam" 1, no. 1 (2022): 33, <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.61>.

dan efektif mengelola pembelajaran melalui prinsip pendidikan yang sifatnya mendidik <sup>22</sup>.

2. Supervisi administratif dalam pendidikan adalah proses pengawasan yang berkaitan dengan aspek administratif dan manajerial di sekolah, yang meliputi pengolahan kegiatan operasional sekolah, pengaturan sumber daya, administrasi keuangan, perencanaan dan pelaporan serta pengelolaan staf dan fasilitas sekolah berjalan sesuai prosedur, kebijakan dan aturan yang berlaku untuk mendukung kelancaran efektivitas penyelenggaraan pendidikan<sup>23</sup>. Fokus supervisi administratif adalah pada peningkatan manajemen sekolah supaya operasional pendidikan dapat berjalan dengan tertib dan mendukung tujuan pembelajaran secara optimal. Kepala sekolah atau pengawas pendidikan biasanya bertanggungjawab melakukan supervisi ini sebagai bagian dari fungsi manajerial mereka<sup>24</sup>.

3. Supervisi klinis

Supervisi ini adalah sebagai bentuk pengawasan untuk menganalisis secara langsung tentang kemampuan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan memberikan bimbingan dalam wujud kuratif dan preventif. Supervisi klinis memiliki tujuan utama agar profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran

---

<sup>22</sup> Nevrika Amanda Pangestuti and Triono Ali Mustofa, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Al-Islam Kartasura" 13, no. 2 (2024).

<sup>23</sup> Deka M Novari and Siti Patimah, "Analisis Supervisi Pendidikan Di SMK Al- Ma ' Arif Way Kanan" X, no. 2 (2023): 71–76.

<sup>24</sup> Jurnal Program and Studi Administrasi, "Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan" 4, no. 1 (2024): 39–47.

menjadi meningkat melalui kolaborasi antara guru serta supervisor di dalam teknik pendekatan personal dan terfokus melalui tahap perencanaan, implementasi, monitoring serta evaluasi pembelajaran. Guru mendapat manfaat melalui supervisi klinis yaitu mereka dibentuk agar bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatannya pada saat melakukan pembelajaran sehingga diharapkan para guru mampu meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan<sup>25</sup>.

#### 4. supervisi pembinaan

Dalam pendidikan supervisi pembinaan merupakan suatu proses pengawasan dan pembimbingan yang kepala sekolah berikan terhadap para staf dan guru dengan tujuan meningkatkan kualitas serta kemampuan mereka pada pengembangan pembelajaran agar efisien dan efektif. Upaya yang dilakukan pada supervisi ini cakupannya antara lain yaitu mengembangkan serta memperbaiki kondisi pembelajaran supaya mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pembinaan melalui supervisi ditujukan kepada guru sebagai sasaran utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> Jurnal Kepengawasan and Supervisi Manajerial, "J k s M," 2024, 38–43.

<sup>26</sup> Saharudin Saharudin, Muhammad Syaifuddin, and Syahraini Tambak, "Supervisi Pendidikan" 1, no. 2 (2022): 490–97.

## F. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi pendidikan adalah untuk memberi bantuan profesional agar mutu dan kualitas pembelajaran meningkat melalui pengembangan kompetensi guru serta tenaga pendidik. Supervisi pendidikan berfungsi sebagai koordinator, konsultan, evaluator, mediator dalam pembinaan guru agar mereka mampu menjalankan tugas pengajaran secara efektif dan profesional. Supervisi juga berperan dalam mengontrol dan mengembangkan kualitas pendidikan, mendukung peningkatan profesionalisme guru, serta memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di sekolah<sup>27</sup>. Menurut Kimbal Willes supervisi mempunyai fungsi dasar dalam memperbaiki kondisi pembelajaran di sekolah yaitu maksudnya dalam arti yang lebih menyeluruh adalah melakukan pembinaan secara optimal terhadap program pembelajaran sehingga upaya perbaikannya terlihat. Supervisi pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dengan mengawasi dan memperbaiki kekurangan serta kesalahan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat di tingkatkan, yang berlangsung melalui tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut.<sup>28</sup>

Beberapa fungsi utama supervisi pendidikan meliputi:

---

<sup>27</sup> Arini Yahdillah, Wahidmurni, and Indah Aminatuz Zuhriyah, "Supervise Dan Pengawasan Dalam Pendidikan," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 50–65, <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2094>.

<sup>28</sup> Arini Yahdillah, Wahidmurni, and Indah Aminatuz Zuhriyah.

1. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru melalui pembinaan berkelanjutan.
2. Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan sesuai standar.
3. Memberikan layanan konsultasi dan evaluasi bagi guru dalam proses belajar mengajar.
4. Mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan memperbaiki dan mengembangkan metode pengajaran<sup>29</sup>.
5. Membantu kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam mengelola dan memajukan lembaga pendidikan<sup>30</sup>.

Tujuan dari fungsi ini yaitu menjamin bahwa para tenaga pendidik serta guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik sehingga hasil pembelajaran, termasuk prestasi siswa, dapat ditingkatkan secara berkelanjutan melalui supervisi yang sistematis dan profesional.

## G. Kinerja guru

Arti dari kinerja pada KBBI yaitu merupakan hal yang ingin dicapai, kemampuan seseorang dan prestasi yang ingin diperlihatkan. Kinerja pada bahasa Inggris yaitu berasal dari kata “*perfomance*” dengan makna yaitu unjuk kerja,

---

<sup>29</sup> Riris Sapitri, Manajemen Pendidikan, and Universitas Negeri Yogyakarta, “Cendikia Cendikia” 2, no. 9 (2024): 546–58.

<sup>30</sup> Khoirul Amri et al., “SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPPORTIVE DALAM PENDIDIKAN” 3, no. 2 (2022): 884–94.

tampilan kerja dan wujud kerja. Kinerja merupakan aktivitas yang seseorang lakukan untuk menjalankan, menuntaskan dan tanggung jawab relevan terhadap tujuan dan harapan yang sebelumnya sudah dibuat. Kinerja secara sederhana juga dimaknai sebagai unjuk kerja seseorang yang diperlihatkan melalui perbuatan, penampilan serta prestasi kerja sebagai akumulasi dari kompetensi pada dirinya<sup>31</sup>.

Darmadi menjelaskan jika kinerja guru merupakan kemampuan dari guru untuk memuaskan atau jika tujuan dari kinerja tersebut bisa diraih secara relevan terhadap standar yang sudah ada atau ditetapkan. Sebuah kinerja ini dikatakan memuaskan atau baik jika tujuan dari kinerja tersebut bisa diraih relevan terhadap standar yang sudah ada atau ditetapkan<sup>32</sup>. Kempa menyampaikan jika kinerja guru merupakan semua tindakan guru untuk merealisasikan target pada implementasi tugas yang diembannya pada posisi sebagai pelatih, pengajar, pembimbing, pendidik dan pembinaan untuk siswa yang akhirnya dari penugasan pokok itu bisa meningkatkan profesionalitas guru untuk mengajar<sup>33</sup>. Jadi kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk menjalankan tugas sebagai pengajar dalam rangka merealisasikan tujuan pada pekerjaan yang dilakukannya Sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

---

<sup>31</sup>Magister Manajemen et al., "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Syafri PENDAHULUAN Di Zaman Era Globalisasi Sekarang Ini , Ilmu Pengetahuan Sangat Dibutuhkan Bagi Man" 3, no. 2 (2020): 12.

<sup>32</sup>Sapitri, Pendidikan, and Yogyakarta, "Cendikia Cendikia," 13.

<sup>33</sup>Strategi Peningkatan and Kinerja Guru, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru" 21, no. 1 (2021): 101–6, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

Dijelaskan Ahmad Susanto bahwa indikator kinerja meliputi aspek penting yang dijadikan sebagai ukuran kesuksesan guru untuk melakukan tugasnya di bidang pendidikan, berbagai indikator itu diantaranya:

1. Keterampilan dalam menyusun rencana serta persiapan dari pembelajaran
2. Menguasai materi yang disampaikan terhadap para peserta didik
3. Menguasai strategi serta metode mengajar yang efektif
4. Memberikan kewajiban-kewajiban terhadap peserta didik secara tepat.
5. Kemampuan mengelola kelas dengan baik

Indikator tersebut menggambarkan aspek penting dalam proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengelolaan kelas oleh guru. Dengan mengacu pada indikator ini kinerja guru dapat dinilai secara menyeluruh dari kemampuan teknis dan manajerial mengajar<sup>34</sup>.

## **H. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen**

Keempat kompetensi utama harus dimiliki guru secara terintegrasi dalam kinerja harian, mencakup pedagogik (mengajar efektif), kepribadian (berakhhlak mulia dan tangguh), sosial (berkomunikasi baik dengan berbagai pihak), serta profesional (menguasai materi mendalam). Kompetensi ini wajib dipenuhi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

1. Perencanaan Pembelajaran

---

<sup>34</sup>Terhadap Kinerja et al., "Diterima Dan H 0 Ditolak. Kata Kunci: Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru" 4, no. 2 (2025): 15.

Guru merancang pembelajaran secara sistematis dengan memahami karakteristik peserta didik, menentukan tujuan, memilih materi relevan, menyusun indikator penilaian, dan mengembangkan rancangan lengkap untuk kelas, laboratorium, atau lapangan. Proses ini menekankan pendekatan kreatif sesuai kurikulum dan kebutuhan siswa.

## 2. Pengajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara mendidik dengan strategi, metode, dan teknik kreatif; menggunakan media serta teknologi informasi yang sesuai; serta mengambil keputusan transaksional berdasarkan situasi kelas. Guru memastikan keamanan dan relevansi dengan mata pelajaran untuk mencapai tujuan secara optimal.

## 3. Pembimbingan

Guru memfasilitasi pengembangan potensi siswa melalui kegiatan yang mendorong prestasi, kreativitas, dan aktualisasi diri, termasuk interaksi sosial-emosional dan adaptasi budaya. Ini bagian dari kompetensi pedagogik dan sosial untuk membimbing siswa holistik.

## 4. Evaluasi

Guru mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar, serta mengevaluasi secara berkelanjutan untuk perbaikan pembelajaran. Evaluasi mencakup aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, dan spiritual siswa.

## 5. Pengembangan Diri

Guru memperbarui kompetensi profesional melalui penguasaan materi baru, teori pengelolaan, dan penggunaan alat bantu seperti piranti lunak; serta menjaga kepribadian dan sosial melalui pembelajaran berkelanjutan. Ini mendukung kinerja profesional secara mandiri dan berkesinambungan<sup>35</sup>.

Diterangkan pada UU No.14 Tahun 2005 bahwa guru wajib mempunyai empat kompetensi pada posisi dirinya sebagai pengajar dan pendidik. Tetapi pada guru Pendidikan Agama Kristen ada sejumlah 5 kompetensi yang wajib para guru kuasai, diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan untuk melakukan pengelolaan pembelajaran yang bersifat dialogis, mendidik serta berkaitan terhadap pemahaman siswa, perancangan serta implementasi pembelajaran, melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran dan mengembangkan siswa agar bisa mewujudkan beragam potensi pada dirinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah keterampilan individu yang merepresentasikan pribadi dari guru melalui sifat mantap, stabil, dewasa, Arif dan mempunyai wibawa, serta bisa menjadi contoh untuk para siswa agar memiliki akhlak yang mulia.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam posisi sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif terhadap para siswa.

---

<sup>35</sup> Permendiknas, 2007, 1–31.

4. Kompetensi yaitu spiritual keterampilan dari guru yang hubungannya terhadap beragam aspek dengan sumber dari Tuhan yang sudah menjadi bagian pada kehidupan manusia, serta menjadi bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif terhadap orang tua siswa, siswa, masyarakat dan sesama guru di sekelilingnya melalui jiwa maupun roh, pikiran dan hati nurani.
5. Kompetensi profesional adalah keterampilan untuk menguasai ilmu tentang bidang studi atau pembelajaran secara mendalam dan luas yang cakupannya tentang penguasaan isi dari materi kurikulum pembelajaran serta substansi keilmuan yang mendasari kurikulum tersebut di sekolah<sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup>Ranto Hutabarat and Dorlan Naibaho, "Kompetensi Profesional Guru PAK Dalam Pembelajaran," *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 19, <https://doi.org/10.61132/damai.v2i1.573>.